

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia adalah mayoritas penduduknya beragama Islam dan juga merupakan bangsa yang berkembang yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, kebudayaan dan ras yang berbeda-beda dalam naungan bangsa dan negara Indonesia. Berbagai keberagaman tersebut tidak luput dari berbagai konflik kesenjangan dan perbedaan ideologi yang dapat memisahkan persaudaraan antar sesama. Sebagai warga negara yang baik hendaknya mematuhi peraturan pemerintah dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Mengingat Indonesia sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, tentunya banyaknya persoalan jika dibiarkan terjadi dan tidak adanya rasa saling menghormati antar sesama, maka akan menimbulkan ketidak amanan dan akan timbulnya perpecahan.¹

ISNU yang merupakan salah satu organisasi badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada kelompok sarjana dan kaum intelektual dan juga hadir untuk mentransformasi nilai-nilai Islam. Transformasi diartikan sebagai arti aksiologi (kegunaan) praktis, dikarenakan hakikat dakwah bukan hanya pemahaman nilai, keyakinan, dan doktrin, melainkan juga merupakan usaha untuk mengubah kondisi umat manusia dari munkar ke *ma'rūf* dengan cara melalui pendekatan emosional. Sebagai proses transformasi, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dengan realitas yang mengitarinya. Dalam perspektif historis, dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural akan menjumpai dua kemungkinan.

¹Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media, Yogyakarta: 2005), h. 3.

Pertama, dakwah Islam mampu memberikan pengaruh terhadap manusia dan lingkungannya dengan memberi dasar filosofis, arah, dorongan, dan pedoman kepada perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh sistem sosio-kultural yang berlaku di masyarakat. Kemungkinan yang kedua ini mengakibatkan sistem dakwah menjadi dinamis dan selalu berkembang. Sehingga kondisi ini menuntut para pelaksana dakwah untuk mampu merumuskan konsep dan pengemasan dakwah yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan realitas umat.

Saat ini Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama sudah memiliki sekitar 1400-an profesor dan sekitar 3000an Doktor di seluruh Indonesia. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama bukan lagi organisasi tradisional dengan stigma terbelakang, namun merupakan organisasi intelektual. Dengan sumber daya manusia yang ada, ISNU memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan Dakwah khususnya di Kab. Bone. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) yang merupakan salah satu badan otonom (banom) termuda yang berada di lingkungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Fungsi dan keanggotaan ISNU sudah ada sejak lama, tapi ISNU baru berhasil dibentuk dan dikembagakan tahun 2012, pada Mukhtamar ke-32 NU di Makassar 2010 yang lalu. Pada tahun 2018, ISNU memasuki usianya yang ke-6 tahun dan telah terbentuk di 34 Propinsi. Tantangan dan peluang banyak dihadapi ISNU baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Diantaranya urusan keorganisasian, kepengurusan, keanggotaan, hingga ISNU bisa memberikan manfaat kepada masyarakat. Anggota ISNU terdiri dari para intelektual, cendekiawan, profesional, dan sarjana dari berbagai bidang keilmuan. Dengan komposisi anggota yang memiliki kualitas tinggi (*high quality*), ISNU diharapkan menjadi motor penggerak kesejahteraan umat.

Kemudian selama ini pesan ajaran Islam yang disampaikan oleh Nahdlatul Ulama sebagai induk dari Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama dalam komunikasi Islam kepada masyarakat. Disini Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama telah melakukan muktamar ke-33 telah mengusung Islam nusantara yang sebetulnya itu bahasa lain dari Islam *rahmatan lil alamīn*. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh Nahdlatul Ulama kepada warganya tentang bagaimana mempraktekkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pesan-pesan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari termasuk pesan-pesan para ulama yang juga perlu disampaikan kepada masyarakat tentang hubungan satu dengan lainnya.²

Dalam proses menyampaikan pesan dakwah yang berfahamkan ahlusunnah wal-jamaah, ISNU sebagai penyebar dakwah yang Moderat untuk masyarakat Bone harus memiliki startegi dalam mengembangkan Dakwahnya. karena pada saat ini banyak sekali muncul faham radikalisme yang dimana merupakan salah satu ancaman yang serius bagi masyarakat khususnya di Kab. Bone. sebab faham radikalisme bententangan dengan faham NU yang memiliki ciri kemoderatan baik dalam pemahaman maupun pengamalan. Faham ini bisa saja melakukan banyak hal untuk menyebarkan pendapatnya yang bisa mengancam dan membuang budaya masyarakat Bugis Bone.

Dengan demikian, strategi ISNU dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten harus betul-betul bisa bersinergi dengan pemerintah supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Dimana strategi dakwah merupakan metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Asmusi menambahkan, strategi

²Ayu Sutarto, Menjadi NU Menjadi Indonesia, Pemikiran KH Abdul Muchith Muzadi, (Surabaya :Kompyawisda jatim dan Khalista, 2008), h. 59

dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain.

pertama azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah, kedua azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri *mad'u* tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan; ketiga azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).³

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka penulis berinisiatif untuk memilih Lembaga ISNU sebagai wadah pembelajaran, tentang penerapan strategi yang digunakan ISNU dalam pengembangan dakwah. Untuk itu, penulis akan mengangkat judul **“STRATEGI IKATAN SARJANA NAHDLATUL ULAMA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KABUPATEN BONE”**. dengan diangkatnya judul tersebut sebagai penulis mampu memahami dengan baik tentang strategi yang digunakan dalam mengembangkan dakwah di Kab. Bone.

³Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h. 32.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah pokok yang akan dikaji lebih lanjut dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi ISNU dalam pengembangan dakwah di Kabupaten Bone. Dari pokok masalah tersebut dibagi menjadi dua sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Ikatan sarjana Nahdatul Ulama (ISNU) dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan yang di alami oleh Ikatan sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Bone ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dan kesalahan pembaca dalam memahami makna, penulis memberikan batasan pengertian yang terdapat pada draf skripsi ini. Pengertian-pengertian dasar yang dimaksud ialah:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴
2. Ikatan sarjana Nahdlatul Ulama merupakan suatu lembaga yang menghimpun semua alumni dari sarjan NU yang mempunyai tujuan visi dan misi dalam membangun masyarakat lebih toleransi.

⁴Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000), h. 17.

3. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses secara logis, dan sistematis.⁵
4. Dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia, perubahan positif tersebut mengarah pada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara otomatis kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum dalam syariat islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁶

Berdasarkan hal di atas maka strategi ISNU dalam pengembangan dakwah di Kab. Bone merupakan suatu kegiatan yang sifatnya fundamental yang bisa dikembangkan melalui strategi yang digunakan dalam proses penyebaran dakwah yang positif. Oleh karena itu, pengembangan dakwah harus sejalan dengan metode dakwah dalam islam itu sendiri yang berlandaskan al-Qur'an dan al Hadis.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam draf ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi ISNU dalam pengembangan dakwah di Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui dan memahami peluang dan tantangan apa yang di alami oleh ISNU dalam mengembangkan dakwah di kabupaten Bone.

⁵Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Bandung : Pustaka Setia,2013), h. 125.

⁶Asep Muhyiddin, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2002), h. 27.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Ilmiah, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan dakwah khususnya di Kabupaten Bone karena dalam proses berdakwah tidak semata-merta hanya menyampaikan akan tetapi mampu mempengaruhi masyarakat yang ada.
- b. Kegunaan praktis, dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan yang sebesar-besarnya bagi kalangan akademik dan masyarakat luas, khususnya yang berprofesi sebagai *da'i*, paling tidak sebagai informasi dan tambahan referensi dalam upaya mengembangkan dakwah yang lebih baik di Kabupaten Bone serta dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan, serta diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis dan kerangka pikir.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisi gambaran umum objek penelitian seperti selang pandang, kondisi wilayah dan keadaan anggota, struktur organisasi dan visi misi organisasi. Bab ini juga merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi serta diakhiri daftar pustaka dan lampiran.